

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic. Idealisme pada pendidikan mengedepankan nilai-nilai humanism yang mendasar sehingga dengan nilai-nilai tersebut dapat membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dan pembangunan nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai bagian dari pendidikan nasional, upaya pendidikan jasmani perlu dilaksanakan dengan terencana teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Menurut UU No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan akan kurang lengkap tanpa pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Karena melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan serta merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani serta pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani didalamnya terdapat beberapa cabang olahraga dan permainan. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga dan permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani disekolah. Sepakbola merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang timbul adalah siswa hanya sekedar melakukan *passing*. Siswa kurang memperhatikan penguasaan *passing* yang benar dalam pembelajaran sepakbola. Hal ini perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan lagi. Karena dalam bermain sepakbola teknik *passing* yang sangat baik diperlukan.

Passing menggunakan kaki bagian dalam salah satu teknik yang harus diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. *Passing* menggunakan kaki bagian

dalam dilakukan dengan cara, awalan dilakukan dengan berdiri tegap di belakang bola, kaki tumpuan berada sejajar di samping bola, kaki pengumpan lurus dengan bola, tarik ke belakang kaki pengumpan dan putar pergelangan kaki ke arah luar.

Selama ini guru penjas dalam melaksanakan proses pembelajaran bersifat konvensional yang cenderung monoton, tidak menarik dan membosankan sehingga peserta didik tidak mempunyai semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran penjas. Dampak dari semua ini secara tidak disadari akan mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani dan penguasaan keterampilan gerak peserta didik yang semestinya dapat berkembang sesuai perkembangan gerak seusianya. Dengan demikian potensi peserta didik akan berkembang secara optimal pada dasarnya, dan pada akhirnya kurang optimal pula dalam mendukung dan memberi kontribusi pada bibit-bibit atlet yang dapat dikembangkan pada pembinaan olahraga prestasi kedepan.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari oleh siswa SMA Negeri 5 Palopo. Sepakbola juga merupakan cabang olahraga yang terdapat di kurikulum akan tetapi pembelajaran masih didominasi oleh guru serta menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang mengakibatkan *mired pasif* dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung tidak interaktif, baik sesama siswa maupun antar sesama guru. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang merangsang kreatifitas siswa dan membuat lingkungan belajar menyenangkan. Selain hal tersebut sarana dan prasarana dalam olahraga dan permainan sepak bola masih minim.

Rendahnya aktivitas yang berdampak pada hasil belajar siswa tidak lepas dari peranan guru dalam memilih model pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran penjas yang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang sama harus didukung oleh guru yang berkualitas yang profesional. Artinya guru penjas harus mampu memberikan dan membuat suasana pembelajaran menjadi semakin menarik dan siswa senang untuk mengikutinya dan menanamkan nilai kerja sama. Karena itu guru penjas harus menguasai model-model pembelajaran yang cocok untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Pengambilan model pembelajaran penjas merupakan salah satu upaya membantu penyelesaian permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjas di sekolah. Pembelajaran *Passing* menggunakan kaki bagian dalam yang dilakukan selama ini belum dapat mempengaruhi motivasi murid. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran *Passing* menggunakan kaki bagian dalam jika termotivasi untuk mempelajari gerakan-gerakan *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Untuk mempengaruhi motivasi siswa maka perlu adanya metode yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan namun selama ini belum pernah diterapkan metode yang bervariasi oleh guru.

Adapun masalah mendasar menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah dipengaruhi banyaknya faktor dimana faktor tersebut dapat berasal dari guru atau siswa sendiri penguasaan keterampilan pedagogi yang kurang, keterampilan mengajar yang kurang hanya menggunakan satu model pembelajaran. Dari factor ini siswa disebabkan tidak adanya motivasi dan minat siswa untuk terus belajar,

bola tidak terkontrol pada saat melakukan shooting arah bola terkadang tidak terarah, kaki bagian dalam tidak tepat mengenai bola, kurangnya fokus pada saat melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Serta siswanya menganggap bahwa permainan sepakbola tidak menggunakan teknik dan hanya membutuhkan permainan bola pada umumnya. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam, terhadap siswa tergolong rendah yang seharusnya berada diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik didalam proses belajar dan pembelajaran. Sejarah model konvensional yang di tandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan guru lebih banyak mengajar tentang konsep-konsep buku kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha mencari solusi bagaimana agar tujuan pembelajaran teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam, permainan sepakbola tercapai dengan baik. Perlu ada usaha untuk memperbaiki dan memecahkan masalah itu. Salah satu upaya menggunakan media dinding. Adapun dampak positif pada pembelajaran media dinding, sehingga model ini diterapkan dalam pembelajaran, pada proses pembelajaran teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam, permainan sepak bola dapat

meningkatkan daya ingat siswa agar mampu melakukan langkah-langkah yang berkesan dan ditemukan sendiri.

Pembelajaran sepakbola harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan media yang baik pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sepakbola adalah menggunakan media dinding. Media dinding ini diharapkan efektif untuk memberikan peningkatan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam, permainan sepakbola pada siswa yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar sepakbola.

Penggunaan media dinding dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing*. Pembelajaran melalui media dinding belum pernah dilakukan di SMA Negeri 5 Palopo, sehingga pembelajaran melalui media dinding ini sebagai alternatif peneliti untuk Mengembangkan proses pembelajaran melalui media dinding, di SMA Negeri 5 Palopo.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palopo yang berjumlah 35 siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dalam mengamati kemampuan *passing* siswa menggunakan kaki bagian dalam, melalui video aktivitas *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa diperoleh masing-masing kategori sangat kurang dari 35 subjek penelitian ditemukan ada 10 siswa dalam kategori

tuntas dengan presentase 29% dan 25 siswa dengan presentase 71% dalam kategori tidak tuntas. Masalah ini harus segera ditindak lanjuti.

Sepak bola merupakan salah satu jenis olahraga yang dimengerti oleh siswa khususnya siswa SMA Negeri 5 Palopo. Dalam permainan ini, hasil belajar bermain sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang dikarenakan hal tersebut salah satu model utama dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Media Dinding Pada Siswa Kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas Apakah ada peningkatan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan *passing* melalui media dinding dalam permainan sepakbola di SMA Negeri 5 Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan jadi referensi atau masukan bagi siswa SMA Negeri 5 Palopo untuk meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola dengan menggunakan media dinding dan juga

menjadi sumbangan teoritis tambahan bagi para pembaca dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menerapkan metode pembelajaran sepakbola melalui media dinding.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan passing melalui media dinding pada permainan sepakbola.

2. Untuk Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat ditindak lanjuti sebagai pedoman dan pengangan demi meningkatkan kualitas peserta didik.

3. Untuk Siswa

Dengan menggunakan media dinding, diharapkan siswa dapat melakukan *passing* dengan benar.

1.5 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1.4.1 Masih rendahnya hasil pembelajaran sepakbola pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo.

1.4.2 Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini kurang bervariasi sehingga hasil pembelajaran permainan sepakbola belum optimal.

1.4.3 Belum diterapkannya strategi pembelajaran permainan sepakbola menggunakan media dinding di SMA Negeri 5 Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Olahraga

Kostermans, D. (2017) Pengertian olahraga adalah melakukan kegiatan dengan menggerakkan anggota tubuh secara teratur mulai dari kepala, kaki sampai tangan dengan maksud agar sehat karna ada pepatah *mensana in corpora sano* dalam badan sehat akan membuat jiwa yang sehat.

Menurut Subagyo, Guntur, Abdul Alim, (2020) *Sport has a very strategic function in the establishment and enhancement of body growth.*“Olahraga memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembentukan dan peningkatan tubuh pertumbuhan”.

Menurut Muhammad Isnandar, Soegiyanto, Taufiq Hidayah, (2020) *Sport is an inseparable part of people’s lives, through sports, physical condition and health are well maintained because doing sports can make our bodies healthy, both physically and psychologically.*“Olahraga adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, melalui olahraga, kondisi fisik dan kesehatan terjaga dengan baik karna berolahraga dapat membuat tubuh kita sehat, baik fisik maupun secara psikologis.

2.1.1 Permainan Sepak Bola

Menurut Adrian R. Nugraha, (2010:64) sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer didunia. Secara internasional sepakbola dikenal dengan nama “*soccer*” atau “*football*”. Dalam pertandingan, sepakbola dimainkan oleh dua kelompok yang masing-masing berusaha memasukkan bola ke gawang lawan

mainnya. Masing – masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, sehingga sebuah kelompok dalam sepakbola disebut juga kesebelasan.

Menurut Subagyo Irianto (2011:45) Sepakbola adalah permainan dengan cara menyepak, bola disepak diperebutkan antara pemain yang bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan. Sepakbola adalah permainan beregu, tiap regu terdiri sebelas pemain, salah satunya penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya.

Menurut Kemal Goral, (2015) *Soccer is the world's most popular form of sport, being played in every nation without exception.*”Sepakbola adalah bentuk olahraga paling populer di dunia, dimainkan di setiap negara tanpa pengecualian.”

Menurut Ivan Vasiljevic, Bojan Masanovic, Jovan Gardasevic, dan Dusko Bjelica, (2020)*Soccer is the most popular sport in the world, with up to 270 million participants.*”Sepakbola adalah olahraga paling populer di dunia, dengan hingga 270 juta peserta.”

Menurut Varathaya Varothai & Chanchai Bunchapattanasakda, (2020) *Football is one of the industries thst help Thailand's economic sector similar to other developing countries.* “Sepakbola merupakan salah satu industry yang membantu sector ekonomi Thailand berkembang serupa dengan lainnya Negara.”

Prinsip dasar permainan sepakbola adalah membuat lawan dan mencegah gol ke gawang lawan dan mencegah gol ke gawang sendiri. Masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya kedalam

gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan” (Sarumpaet, 2013:2).

Soekamti (2010:34) menyatakan teknik dasar permainan sepakbola ada beberapa macam yaitu “menendang bola, menggiring bola, dan mengontrol bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, gerak tipu dan teknik khusus penjaga gawang”. Pada saat menendang bola, komponen kondisi fisik menurut suranto, (2010:17) antara lain adalah “kekuatan (strength), daya tahan (endurance), daya ledak (explosive power), kecepatan (coordination), reaksi (reaction), keseimbangan (balance), ketepatan atau akurasi dan komposisi tubuh”.Ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran.

2.1.2 Pengertian *passing* menggunakan kaki bagian dalam

a. Mengoper (*Passing*)

Menurut Joshep A. Luxbacher, (2011:11 dan 47) mengoper merupakan bagian paling penting dalam keterampilan bermain sepakbola, karena mengoper dan mengontrol bola merupakan jalinan vital untuk menghubungkan antar pemain. Teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam sangat-sangat perlu dikuasai oleh pemain bola agar pola permainan yang diinginkan berhasil baik dalam menyerang atau bertahan. Selain itu ada yang mengatakan bahwa *passing* menggunakan kaki bagian dalam adalah memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Untuk melakukan *passing*, bagian tubuh yang paling tepat adalah kaki.

Menurut Widiarso, (2011:57) kita sering melihat hasil dari *passing* menggunakan kaki bagian dalam yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seorang pemain, sehingga untuk menciptakan sebuah peluang dan memberikan umpan yang baik untuk menghasilkan gol menjadi sia-sia.

Menurut Yoko Hartanto, Bayu Insanisty, Arwin, (2017:70). *Passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam bertujuan untuk menghasilkan *short passing* atau operan pendek. Tujuan dari operan pendek ini adalah untuk memindahkan bola dengan cepat dengan sasaran teman satu tim, operan ke daerah kosong, operan terobosan, serta mencetak gol.

Menurut Ramadhan Akbar, Widati Amalin Ulfah, Erick Prayogo Walton (2019:75) *Passing* menggunakan kaki bagian dalam dapat menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih besar dan berpeluang melakukan tendangan *shooting* yang lebih banyak. *Passing* yang efektif juga memberikan peluang yang lebih baik untuk mencetak gol karena pemain yang menerima *passing* tersebut berada pada posisi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *passing* yang dilakukan dengan lemah atau tidak terarah.

Menurut Achmad Mufid Abdillah, Achmad Widodo, (2019:454) umpan atau *passing* adalah cara memindahkan momentum bola dari pemain satu ke pemain lainnya.

Menurut Bayu Arisdianto, Dinar Dinangsit, Tatang Muhtar, (2016:203) teknik *passing* dalam permainan sepakbola sangatlah penting karena *passing* merupakan teknik dasar dalam permainan sepakbola. Umpan paling baik

dilakukan dengan kaki bagian dalam, karena pada kaki bagian dalam terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain bola untuk menendang bola sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik, dan juga merupakan teknik *passing* yang paling mudah untuk dilakukan.

Menurut Ayatullah Akbar, (2020) Teknik *passing* sangat perlu dikuasai oleh pemain bola agar pola permainan yang diinginkan bias berhasil dalam menyerang atau bertahan.

Menurut Agus Andri Sefiana, I Ketut Budaya Astra, Putu Adi Saputra, (2016:3) Kemampuan mengumpan bola (*passing*) merupakan keharusan bagi seorang pemain sepakbola. Mengumpan merupakan keterampilan paling penting untuk bermain sepakbola. Umpan (*passing*) menghubungkan semua pemain diseluruh bagian lapangan dan memungkinkan tim menciptakan serangan.

2.2.3 Teknik *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Teknik *passing* dengan kaki bagian dalam, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Kaki ditumpu pada samping sejajar dengan bola, lutut ditekuk.
- b) Kaki sepak membentuk sudut 90 derajat dengan kaki tumpu.
- c) Posisi badan dibelakang bola sedikit tegak.
- d) Tendangan dimulai dari menarik kaki dan mengayun kedepan.
- e) Saat perkenaan mata melihat bola dan meneruskan pandangan pada sasaran.
- f) Setelah menendang ada gerakan lanjutan (*follow through*).



**Gambar 2.1 Passing Dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam
(Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sumaryoto, dkk. 2014)**

2.2.4 Perlengkapan dan Posisi Pemain

Perlengkapan untuk pemain lapangan:

- a) Baju lengan pendek atau lengan panjang, dibuat dari bahan yang mudah menyerap keringat.
- b) Celana olahraga.
- c) Kaos kaki panjang
- d) Sepatu Bola.
- e) Pelindung tulang kering.

2.2.5 Perlengkapan Penjaga Gawang

- a) Baju dengan lengan panjang pada bagian pundak dan siku dibuat tebal, terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat.
- b) Celana olahraga dan pelindung sekeliling paha.
- c) Pelindung lutut (*knee supporter*).
- d) Sarung tangan (*goalkeepers gloves*).
- e) Pengikat sendi siku (*elbow supporter*).

2.2.6 Posisi Pemain

Adapun Posisi Pemain menurut Ginanjar, (2012:79) adalah sebagai berikut:

- a) Pada dasarnya, satu tim sepak bola terdiri dari 1 orang penjaga gawang, 2-orang pemain bertahan, 2-4 orang pemain tengah, 1-3 orang pemain penyerang.
- b) Penjaga gawang adalah satu-satunya pemain yang boleh menggunakan tangan untuk melindungi gawang dari serangan lawan. Umumnya, penjaga gawang mengenakan pakaian yang berbeda dengan pemain lainnya.
- c) Pemain bertahan memiliki tugas utama untuk menghentikan serangan lawan posisi tengah biasanya terdiri dari pemain tengah penyerang yang bermain dekat dengan penyerang dan pemain tengah bertahan yang bermain dekat pemain bertahan.

2.2 Hakekat Media

Menurut Arsyad, (2011:4) .Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa lain dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Menurut Ika Yuni Kurniasih, Miskalena, Ifwandi, (2017:162) Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

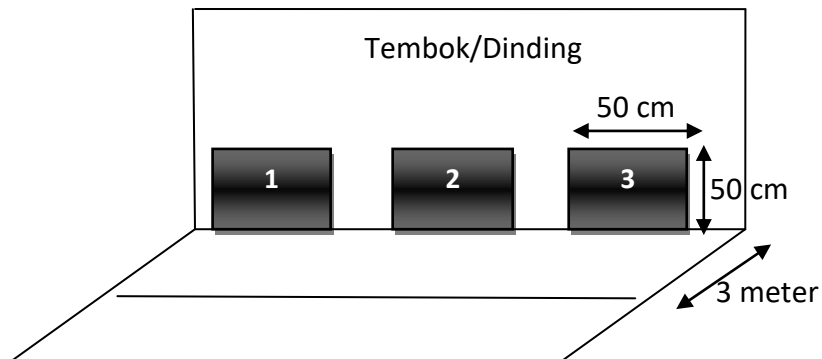
Menurut Iwan Falahuddin, (2014:111) Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut Heri Prasetyo, (2015). media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar mengajar pada siswa. Makna media pembelajaran adalah diantaranya mudah dilihat, menarik, sederhana, bermanfaat bagi pelajar benar dan tepat sasaran, sah dan masuk akal, tersusun secara baik, dan runtun.

Menurut Isran Rasyid Karo-Karo s, Rohani, (2018:93) mengemukakan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan kepada pihak lain (penerima). Sehingga penerima dapat terangsang pikiran, perasaan, serta kemampuan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang akan dipelajari. Peunggulan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan hal yang mutlak, karena 80% diluar lapangan. Jadi penggunaan media sangat dibutuhkan, berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Penggunaan media dalam proses pembelajaran ini sebenarnya tidak musti harus dengan media sebenarnya, seorang guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus mampu berkreaitif untuk menentukan media termasuk dengan memodifikasi media itu sendiri.

2.2.1 Penerapan Media Dinding



Gambar 2.2, Tembok Sasaran
Sumber : Arsil (2010 :141-142).

Cara Pelaksanaannya:

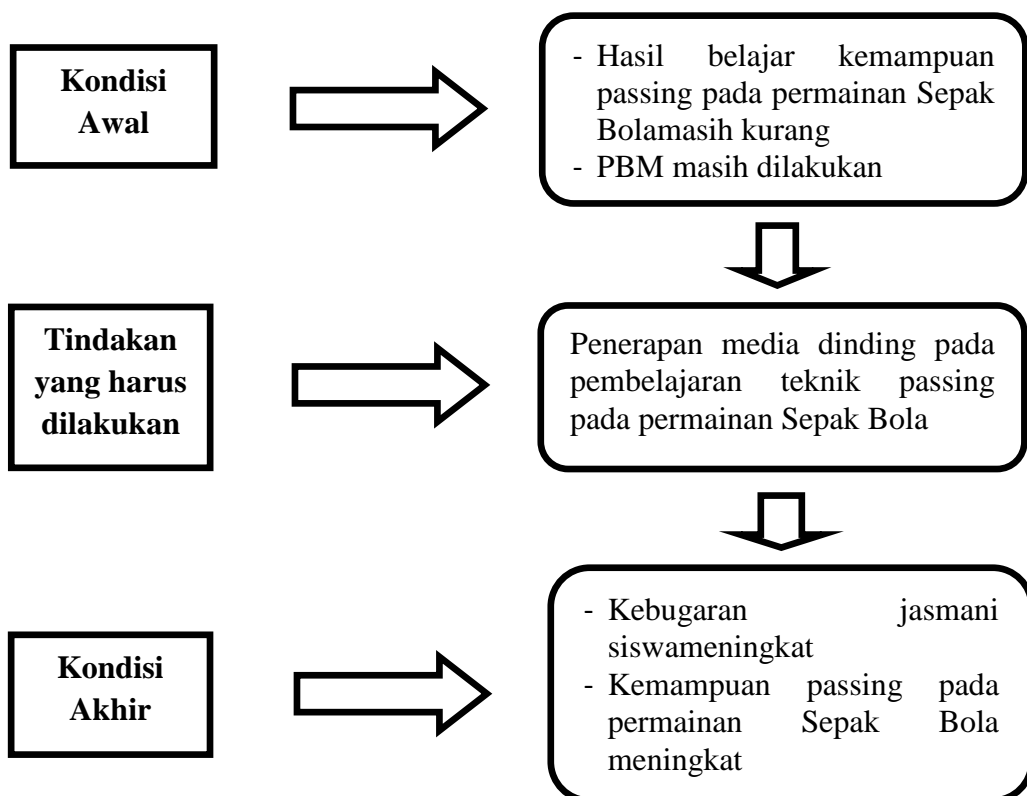
- a) Sebuah bola ditempatkan di garis besar yang berjarak 3 meter dari tembok dengan bola cadangan didekatnya.
- b) Siswa berdiri di belakang garis siap untuk menyepak bola ke arah tembok sasaran
- c) Pada aba-aba “ya”, siswa mulai menyepak bola ke arah tembok sasaran.
- d) Bola yang memantul dari tembok disepak kembali ke arah tembok sasaran, dilakukan berulang-ulang secara bergantian selama 1 menit.

Alat yang digunakan adalah:

- a) Peluit dan kapur pembuat garis.
- b) Bola kaki tiga buah.
- c) Satu buah *stopwatch*.
- d) Blangko / Alat tulis menulis.
- e) Dinding / Tembok yang dapat memantulkan bola dengan baik dengan ukuran tinggi 11,5 *feet* dan lebar 30 *feet*.

2.3 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran penjasorkes materi pelajaran permainan bola besar yaitu sepakbola dengan teknik *passing* dalam hal ini model yang digunakan adalah upaya meningkatkan kemampuan passing melalui dinding dan model ini juga sebagai media pembelajaran. Setelah dilakukan proses pembelajaran teknik *passing* dengan penerapan media kedinding, maka dilakukan tes awal dan akhir untuk mengetahui berhasil atau tidak suatu proses belajar yang telah dilakukan jika tidak berhasil maka akan dilanjutkan ke awal pembelajaran penjaskes, dan jika berhasil maka tidak dilanjutkan kembali.



Gambar 2.3, Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

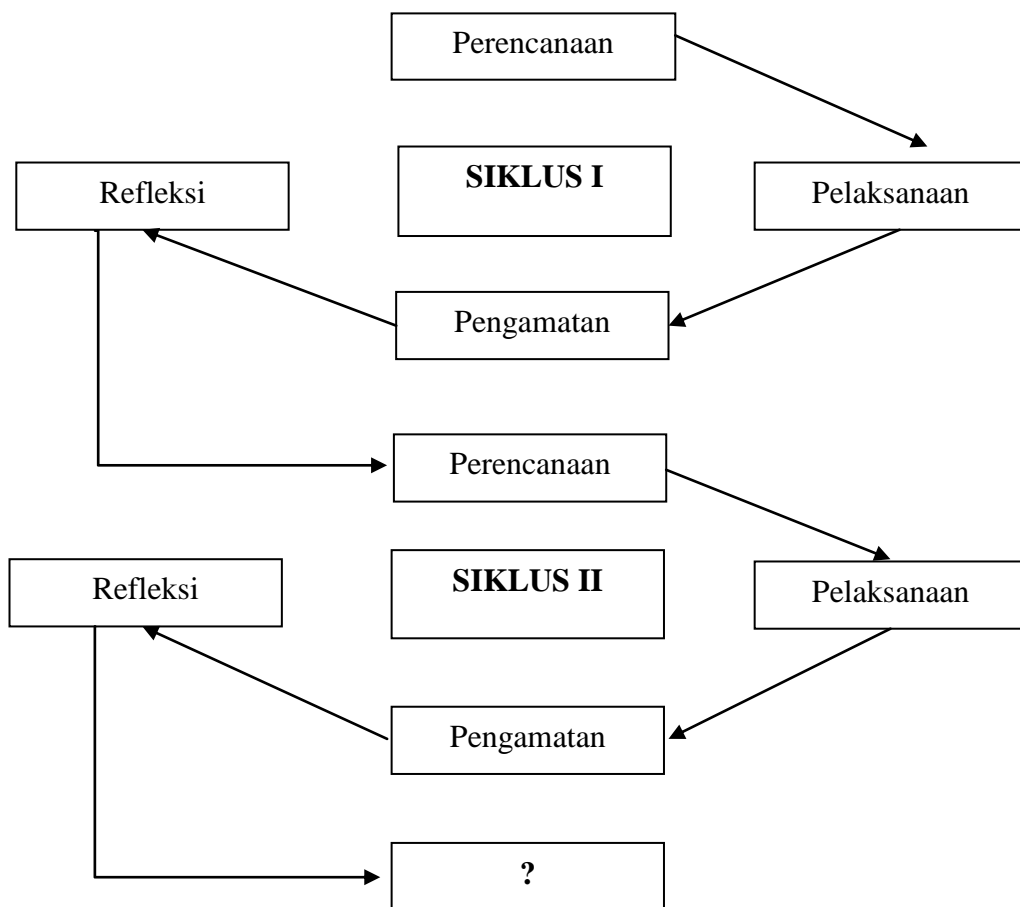
Berdasarkan tujuan penelitian maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan di berikan penerapan media dinding dapat meningkatkan kemampuan *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Kota Palopo

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahap secara bersiklus, yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi atas empat tahapan yang lazim dilalui yaitu : (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan (c) Pengamatan (d) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK Sumber: Arikunto (2010:16)

1. Siklus Pertama (1)

a) Perencanaan

Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan di ajarkan, dan skenario tindakan. Untuk kelengkapan RPP peneliti Menyiapkan berbagai alat yang diperlukan, dinding yang dapat memantulkan bola dengan baik, bola, peluit, *stopwatch*, kapur, serta lembar observasi.

b) Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal menyiapkan siswa baris, berdo'a, absensi, menginformasikan kompetensi dasar pada siswa, tujuan yang hendak dicapai, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dan peregangan.

2) Kegiatan Inti

Penilaian tahap pertama/pre test (pra siklus) untuk mengetahui kondisi awal subjek siklus I penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo, pada tahap ini siswa melakukan *passing* dinding dgn jarak 3 meter dari dinding atau dari belakang garis pembatas, pada saat peluit di tiupkan siswa mulai menyepak bola ke arah dinding, bola yang memantul dari dinding disepak kembali kearah dinding, di lakukan secara berulang-ulang selama 1 menit, Guru memotivasi siswa.

3) Kegiatan Akhir

Siswa dikumpulkan, dibariskan kemudian diberitahu hasil tes penilaian yang telah dilakukan, menutup dan berdo'a.

c) Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjaskes SMA Negeri 5 Palopo untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan strategi modifikasi dan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru penjas SMA Negeri 5 Palopo mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi, adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan mengawasi pelaksanaan tes yang diberikan di akhir siklus.

d) Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan guru penjas SMA Negeri 5 Palopo berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus II.

2. Siklus Kedua (II)

a) Perencanaan

Peneliti merevisi Rencana Pembelajaran Pelaksanaan (RPP) beserta skenario tindakannya, menyesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Terkait dengan revisi RPP tersebut, peneliti juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan seperti bola, dinding, peluit, kapur, *stopwatch*, tiga lembar kertas sasaran yang di tempelkan didinding, serta lembar observasi.

b) Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal menyiapkan siswa baris, berdoa, absensi, menginformasikan kompetensi dasar pada siswa, tujuan yang hendak dicapai, indikator keberhasilan, materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dan peregangan.

2) Kegiatan Inti

Penilaian tahap kedua post test (evaluasi), pada tahap ini siswa melakukan *passing* ke dinding dengan jarak 3 meter dari dinding atau dari belakang garis pembatas, pada saat peluit ditiupkan siswa mulai menyepak bola ke arah dinding yang sudah diberikan sasaran 1, 2, 3 berupa kertas, bola yang sudah memantul dari dinding disepak kembali ke arah sasaran 1, 2, 3, di lakukan secara berulang-ulang selama 1 menit.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan yang perlu di perbaiki, serta menyarankan untuk melakukan belajar *passing* secara rutin.

c) Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru penjaskes mengamati secara langsung penerapan strategi modifikasi berdasarkan perubahan rencana pembelajaran dan hasil refleksi pada siklus 1 dan mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

d) Refleksi

Pada langkah ini, guru dan observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus kedua juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh murid. Pada siklus kedua dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo. Wiriadmadja (2010:221) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)”. Bukan objektivitas yang dituju, melainkan subjektivitas sistematis yang mengarah kepada paradigma baru untuk mengkonstruksikan wacana dan analisis alternatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kolaboratif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, isi, kompetensi, dan situasi.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo, sebanyak 35 siswa.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palopo, Jl. H. Andi Kaddi Raja, Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dan peristiwa atau kejadian, serta arsip, dan dokumen.

Tempat dan peristiwa ini meliputi tempat penyelenggara kegiatan penelitian di sekolah, yakni SMA Negeri 5 palopo, tepatnya di kelas X1 sedangkan peristiwa yang diteliti adalah proses pembelajaran penjas pada kompetensi *passing* Sepak Bola.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo yang berjumlah 35 siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dalam mengamati kemampuan *passing* siswa menggunakan kaki bagian dalam, melalui video aktivitas *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada siswa diperoleh masing-masing kategori sangat kurang dari 35 subjek penelitian ditemukan ada 10 siswa yang sudah dalam kategori dalam presentase 29% dan 25 siswadengan presentase 71% dalam kategori tidak tuntas. Masalah ini harus segera ditindak lanjuti.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau fasilitas digunakan oleh peneliti seperti bola, dinding, lembar observasi, dll. Untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebihh cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

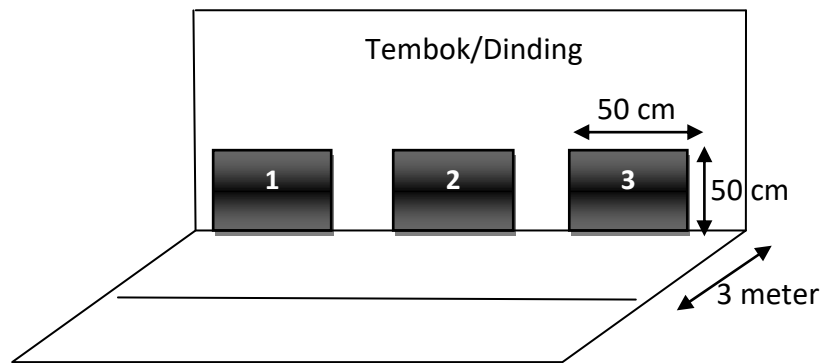
3.7 Defenisi Operasional Variabel

1) Kemampuan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam

Teknik mengoper atau memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain dengan tepat sasaran. Untuk itu teknik *passing* harus dipelajari dan dikuasai oleh semua pemain sepakbola diposisi manapun, karena kemampuan *passing* menggunakan kaki bagian dalam ini juga akan menentukan lancar tidaknya pola permainan yang sedang dimainkan.

2) Media Dinding

Penggunaan media dinding dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Adapun cara pelaksanaannya sebagai berikut, pada tahap pertama (siklus I) siswa melakukan *passing* dinding dengan jarak 3 meter dari dinding atau dari belakang garis pembatas, pada saat peluit di tiupkan siswa mulai menyepak bola ke arah dinding, bola yang memantul dari dinding disepak kembali ke arah tembok, dilakukan secara berulang-ulang selama 1 menit. Pada tahap kedua (siklus II) siswa melakukan *passing* ke dinding dengan jarak 3 meter dari dinding atau dari belakang garis pembatas, pada saat peluit di tiupkan siswa mulai menyepak bola ke arah dinding yang sudah diberikan sasaran 1, 2, 3 berupa kertas, bola yang sudah memantul dari dinding di sepak kembali ke arah sasaran 1, 2, 3, dilakukan secara berulang-ulang selama 1 menit.



Gambar 3.2, Tembok Sasaran
Sumber : Arsil (2010 :141-142).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi siklus. Secara operasional pengertian tes menurut Mansur Muslich (2010:146), adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang dites. Teknik tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

3.9 Teknik Analisis Data

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan disampaikan dalam bentuk table sederhana untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskripsi kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat (Suwandi, 2008:70).

Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

3.9.1 Tes untuk kerja (Psikomotor)

Jumlah Skor diperoleh

$$\text{Nilai} = \text{-----} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

Tabel 3.1 Teknik Kualifikasi Penilaian Psikomotorik, Tes Siklus Kemampuan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam, Sepak Bola SMA Negeri 5 Palopo

No	Nama Siswa	Skor Penilaian												Skor	Skor Akhir	Ket
		Sikap Awal				Perkenaan Bola				Sikap Akhir						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Skor Maksimal = 12

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai 1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat Baik

Tabel 3.2 Frekuensi

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber : Panduan Penilaian K13

3.10 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan suatu tindakan ditandai dengan terjadinya perubahan dan peningkatan hasil belajar. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Perubahan dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya peningkatan sikap siswa terhadap pembelajaran *passing* Sepakbola.
- b) Peningkatan hasil belajar siswayang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan *passing* pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 palopo, dari sebelum dilakukan tindakan. Dengan kata lain criteria keberhasilan pembelajaran *passing* Sepakbola diajukan dari proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Dengan kriteria tersebut pembelajaran ini tidak hanya mengajar hasil belajar yang setinggi-tingginya tetapi juga proses pembelajarannya harus berjalan dengan baik dan benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV terdapat gambaran data penelitian secara umum yang akan ditampilkan dalam bentuk diagram maupun tabel. Dalam hal ini akan diuraikan hasil penelitian yang akan dilanjutkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Hasil yang dapat diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan melalui dua siklus penelitian. Hasil kedua siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data awal kemampuan *passing* dalam permainan sepak bola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo

Sebelum melakukan penelitian maka peneliti melakukan pengambilan data awal penelitian. Agar dapat digunakan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo. Adapun deskripsi data yang di ambil mengenai *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada siswa kelas X1SMA Negeri 5 Palopo.

Pada observasi awal peneliti melihat sebagian besar siswa belum mampu melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam dengan baik. Observasi yang di lakukan pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo yang berjumlah 35 siswa pada saat melakukan pembelajaran PJOK. Dimana cara atau teknik pada saat melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam masih sangat belum mampu

dikuasai oleh siswa. Dari 35 siswa terdapat 10 siswa yang mampu dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam secara baik atau bisa dikatakan sudah dalam kategori tuntas dengan presentase 29% dan 25 siswa lainnya belum bisa melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan baik atau bisa dikatakan belum tuntas dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan presentase 71%

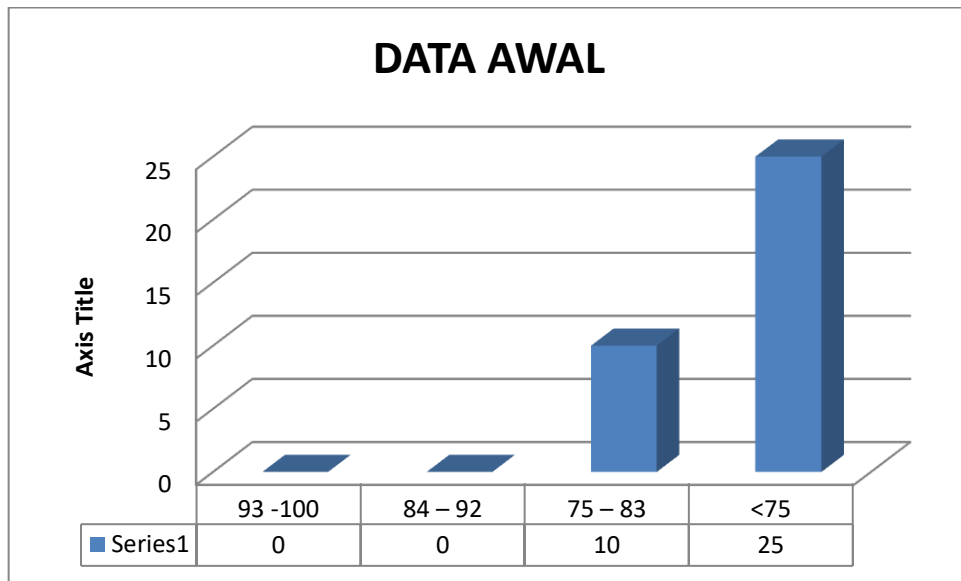
Kondisi awal kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo. Hasil data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil pengamatan data awal kemampuan *passing* kaki bagian dalam

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 -100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	0	0%
3	75 – 83	Cukup	10	29%
4	<75	Kurang	25	71%
		Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan dapat dijelaskan bahwa 0 siswa dalam kategori sangat baik, 0 siswa dalam kategori baik, 10 siswa dalam kategori cukup, dan 25 siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SMA Negeri 5 Palopo yaitu 75.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram batang nilai presentase data awal

Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo melalui media dinding yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

1. Deskripsi hasil belajar siklus 1

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 1 kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo, Terdiri dari empat tahapan yaitu, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi. Keempat tahapan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) X 1SMA Negeri 5 Palopo.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Membuat tes penilaian kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding berdasarkan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus 1 berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran mengenai *passing* kaki bagian dalam dan satu kali pertemuan untuk tes melakukan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam pembelajaran kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada pembelajaran sepakbola, yaitu : a) berbaris dilapangan, b) berdoa sebelum melakukan pembelajaran, c) mengecek kehadiran siswa, d) melakukan pemanasan, e) membagi siswa dalam bentuk kelompok agar nantinya dapat mempermudah peneliti dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan inti

Pertemuan pertama dilakukan selama 105 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, peneliti menjelaskan cara serta memberikan praktek *passing* kaki bagian dalam agar siswa dapat mudah memahami gerakan tersebut dengan baik. Kemudian memberikan penjelasan mengenai aturan dan cara bermain dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding.

Adapun cara pelaksanaannya sebagai berikut, pada tahap pertama (siklus I) siswa melakukan *passing* dinding dengan jarak 3 meter dari dinding atau dari belakang garis pembatas, pada saat peluit di tiupkan siswa mulai menyepak bola kearah dinding, bola yang memantul dari dinding disepak kembali kearah tembok, dilakukan secara berulang-ulang selama 1 menit.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan kembali siswa untuk diadakan evaluasi menyeluruh mengenai cara melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding dengan benar. Selain itu peneliti melakukan melihat kembali kesalahan-kesalahan gerakan dalam pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal peneliti memberikan penilaian awal pada siswa dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta melatih siswa lebih ikut serta dalam

melakukan penelitian ini yang dimana siswa dilatih untuk lebih berpikir dalam mendapatkan suatu ajaran yang diberikan sesuai dengan metode yang digunakan adalah media dinding

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti pelajaran PJOK dengan materi *passing* kaki bagian melalui media dinding yang terlihat bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang serius dalam melakukan pemanasan, kemudian saat masuk dalam pembelajaran inti masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung dimana siswa masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang meminta untuk dijelaskan kembali materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh peneliti.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan pesan-pesan dan motivasi agar nantinya siswa dapat berantusias dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat melakukan *passing* dengan baik.

d. Hasil belajar siklus 1

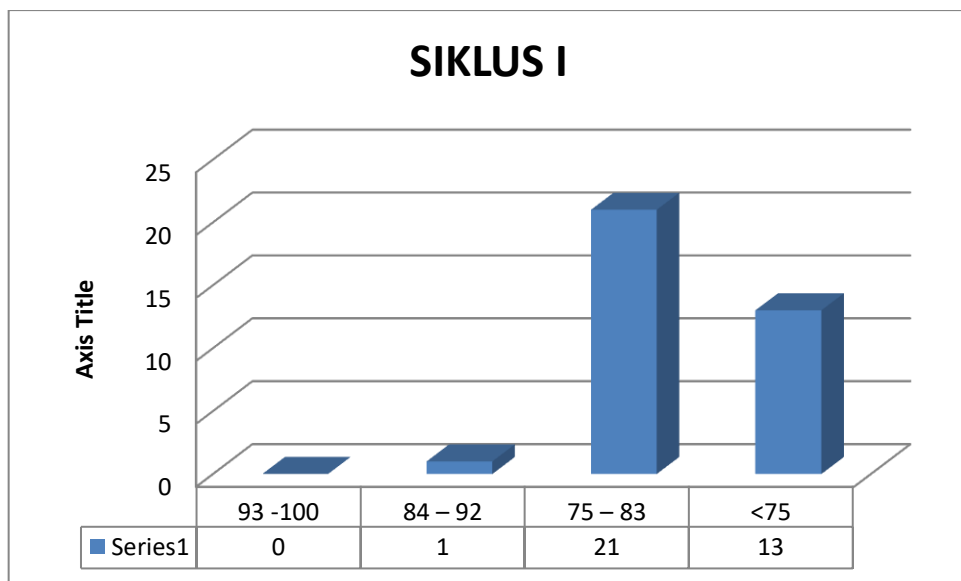
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 adalah penyajian materi kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek *psikomotor*. Kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding dapat di klasifikasikan yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Siklus 1 kemampuan *passing* kaki bagian dalam

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 -100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	1	3%
3	75 – 83	Cukup	21	60%
4	<75	Kurang	13	37%
		Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tampak dari 35 subjek penelitian, terdapat 0 siswa yang memiliki kategori sangat baik, 1 siswa dalam kategori baik, 21 siswa dalam kategori cukup, 13 siswa memiliki kategori kurang.

Kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram batang skor nilai presentase berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram batang skor nilai presentase siklus I

Berdasarkan diagram batang diatas presentase pada siklus 1, terlihat bahwa dari 35 subjek penelitian, terdapat 0% siswa dalam kategori sangat

baik, 3% siswa dalam kategori baik, 60% siswa kategori cukup, 37% siswa kategori kurang

Berdasarkan kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada siklus 1, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Deskripsi ketuntasan siklus I

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	13	40%
75-100	Tuntas	22	60%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dari 35 subjek penelitian terdapat 9 siswa dengan presentase 60% dalam kategori tuntas dan 6 siswa dengan presentase 40% dalam kategori tidak tuntas pada siklus 1.

Adapun penyebab siswa tidak tuntas pada siklus 1 dikarenakan :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan peneliti dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.
2. Kebanyakan siswa yang masih lemah dalam melakukan *passing* terutama bagi perempuan

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus 1, dimana siswa sedikit lagi mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus 2 yaitu :

- a. Siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam
- b. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam mengakibatkan hasil yang di peroleh kurang maksimal. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan pada siklus 2.

2. Deskripsi hasil belajar siklus 2

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dalam melakukan kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopoterdiri dari 4 tahapan yaitu, a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas X1 SMA Negeri 5 Palopoterdiri melalui media dinding pada pembelajaran sepakbola dengan melihat adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
- 3) Membuat tes penilaian kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding berdasarkan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus 2 berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan, dengan rincian yaitu satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus 1 mengenai *passing* kaki bagian dalam dan satu kali pertemuan untuk tes melakukan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam pembelajaran kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada pembelajaran sepakbola pada siklus 2, yaitu : a) berbaris dilapangan, b) berdoa sebelum melakukan pembelajaran, c) mengecek kehadiran siswa, d) melakukan pemanasan, e) membagi siswa dalam bentuk barisan agar nantinya dapat mempermudah peneliti dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan inti

Pertemuan pertama dilakukan selama 105 menit, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum lulus pada siklus 1, peneliti memberikan contoh kembali dan menjelaskan mengenai gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan baik

sehingga siswa lebih mudah untuk memahami bagaimana cara *passing* yang benar menggunakan kaki bagian dalam melalui media dinding.

Pada tahap kedua (siklus II) siswa melakukan *passing* ke dinding dengan jarak 3 meter dari dinding atau dari belakang garis pembatas, pada saat peluit ditiupkan siswa mulai menyepak bola ke arah dinding yang sudah diberikan sasaran 1, 2, 3 berupa kertas, bola yang sudah memantul dari dinding di sepak kembali ke arah sasaran 1, 2, 3, dilakukan secara berulang-ulang selama 1 menit.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan kembali siswa untuk diadakan evaluasi menyeluruh mengenai cara melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding dengan benar. Selain itu peneliti melakukan melihat kembali kesalahan-kesalahan gerakan dalam pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, peneliti menunjukkan bahwa kegiatan awal peneliti memberikan penilaian awal pada siswa dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta melatih siswa lebih ikut serta dalam melakukan penelitian ini yang dimana siswa dilatih untuk lebih berpikir aktif dalam mendapatkan suatu ajaran yang diberikan sesuai dengan metode yang digunakan adalah media dinding.

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti pelajaran PJOK dengan materi *passing* kaki bagian dalam melalui

media dinding yang terlihat bahwa pada kegiatan awal terlihat siswa sudah bersungguh-sungguh dalam melakukan pemanasan, pada saat pembelajaran inti sedang terlaksana semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan tidak kesulitan dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam, selain itu siswa sudah betul-betul serius dan tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan. Pada saat materi telah selesai, siswa tidak banyak meminta dijelaskan kembali materi pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti dan siswa sudah percaya diri dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam dengan baik.

Pada kegiatan akhir, siswa sudah memperhatikan penjelasan materi dari peneliti, siswa secara keseluruhan mulai berlomba-lomba untuk mengangkat tangan ketika peneliti meminta siswa yang bisa mempergakan secara singkat tentang materi yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Setelah semua telah selesai barulah siswa sangat terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari peneliti serta memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki nilai yang bagus pada pertemuan ini.

d. Hasil belajar siklus 2

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 2 adalah penyajian materi kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek *psikomotor*. Kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding di klasifikasikan yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

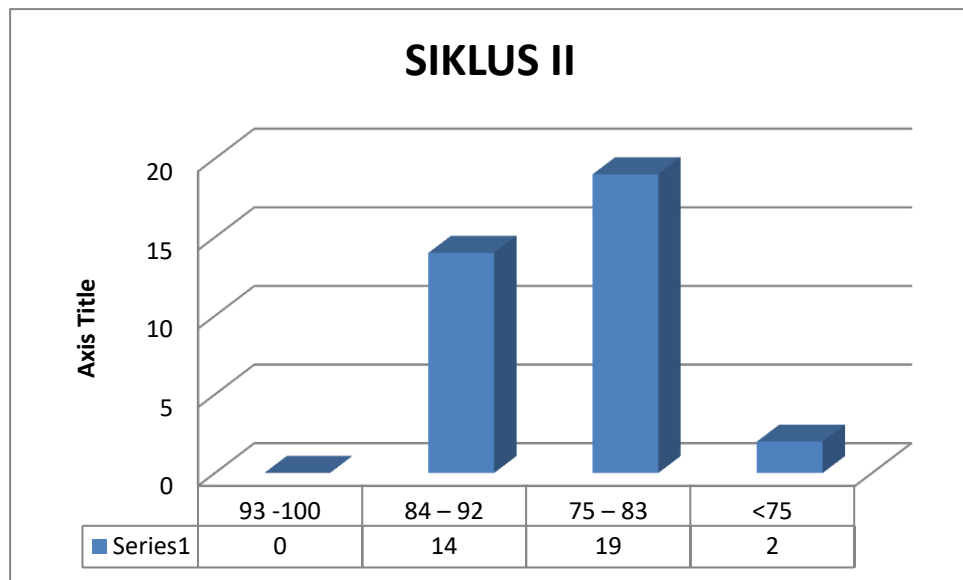
Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4.Siklus IIkemampuan *passing* kaki bagian dalam

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 -100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	14	40%
3	75 – 83	Cukup	19	54%
4	<75	Kurang	2	6%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tampak dari 35 subjek penelitian, terdapat 0 siswa yang memiliki kategori sangat baik, 14 siswa dalam kategori baik, 19 siswa dalam kategori cukup, 2 siswa memiliki kategori kurang.

Kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram batang skor nilai presentase berikut ini :



Gambar 4.3 Diagram batang skor nilai presentase siklus II

Berdasarkan diagram batang skor nilai presentase pada siklus 2, terlihat bahwa dari 15siswa yang diteliti, terdapat 0% siswa kategori sangat baik,

40% siswa dalam kategori baik, 54% siswa dalam kategori cukup, 6% siswa dalam kategori kurang

Berdasarkan kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada siklus 2, maka presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5.Deskripsi ketuntasan siklus II

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	12	6%
75-100	Tuntas	33	94%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dari 35 subjek penelitian terdapat 2 siswa dengan presentase 6% dalam kategori tidak tuntas dan 33 siswa dengan presentase 94% dalam kategori tuntas pada siklus 2.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus 2, dimana siswa sudah mencapai indikator keberhasilan namun hanya beberapa orang yang memang belum mencapai keberhasilan secara klasikal. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus 2 yaitu:

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti, dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam.

b. Siswa tidak ragu lagi dalam melakukan gerakan passing kaki bagian dalam melalui media dinding sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

3. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata 73% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 85%. Untuk lebih jelasnya dalam mengenai kemampuan passing dalam permainan sepakbola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Deskripsi ketuntasan siklus 1 dan siklus

No	Nilai	Siklus 1			Siklus 2	
		Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase
1	<75,00	Tidak Tuntas	13	37%	2	6%
2	>75,00	Tuntas	22	63%	33	94%
Jumlah			15	100%	15	100%

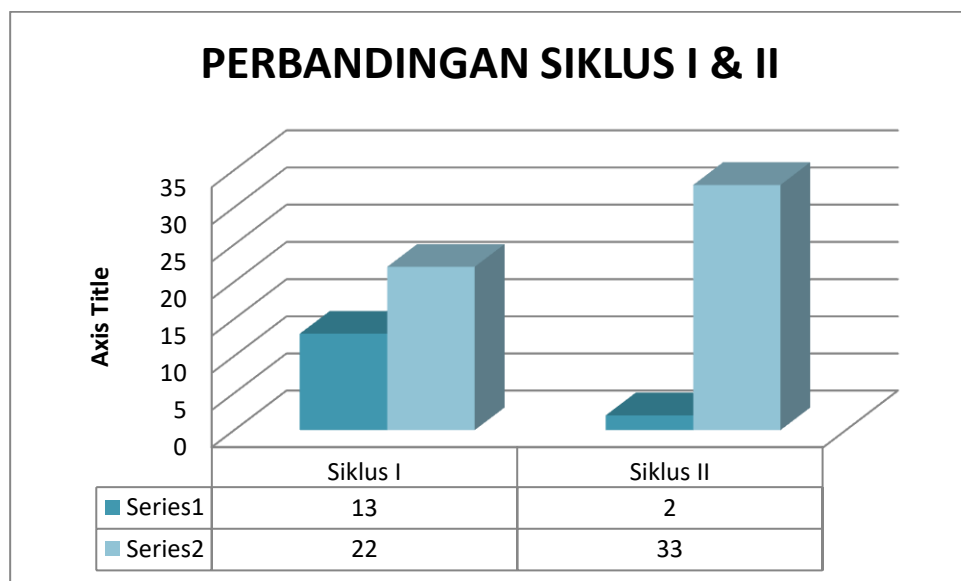
Perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan belajar kemampuan passing dalam permainan sepakbola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopopada siklus 1 dan siklus 2.

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa 35 siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopoyang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Presentase ketuntasan belajar siswa telah diterapkan melalui media dinding, kategori tuntas sebesar 63% pada siklus 1 kemudian meningkat menjadi 94% pada siklus 2 untuk kemampuan *passing* kaki bagian dalam.

b. Presentase ketuntasan belajar siswa telah diterapkan melalui media dinding, kategori tidak tuntas sebesar 37% pada siklus 1 kemudian untuk kategori tidak tuntas 6% pada siklus 2.

Hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 63% pada siklus 1, ketuntasan terjadi dalam dua kali pertemuan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran melalui media dinding, sedangkan peningkatan pada siklus 2 sebanyak 94% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada diagram perbandingan setiap siklus sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram batang perbandingan siklus I dan II

Pembelajaran siklus pertama terlihat hasil pembelajaran belum maksimal dan sebagian besar siswa yang belum tuntas, diantaranya sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan tidak menarik bagi siswa, sehingga siswa masih banyak yang tidak antusias terhadap

pembelajaran kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada pembelajaran sepakbola.

2. Belum adanya penghargaan atau hadiah bagi siswa, sehingga siswa belum semangat dalam melakukan pembelajaran secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang kemampuan *passing* dalam permainan sepak bola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo, dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 94% pada siklus 2, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, untuk tes kemampuan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding dilakukan pada pertemuan kedua. Setiap pertemuan akan di berikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diberikan.

Peningkatan siklus 1 hasil kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopobelum sesuai yang diharapkan, disebabkan belum tercapainya indikator keberhasilan secara individu yang telah ditetapkan dikarenakan banyaknya masalah yang peneliti dapatkan.

Adapun beberapa masalah pada pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang bermain tanpa mengikuti arahan peneliti dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan.

2. Sebagai siswa masih ragu dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding pada pembelajaran sepakbola.

Pada pertemuan kedua pembelajaran sudah mulai berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Tetapi masih ada satu dua orang yang belum serius dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang lainnya sudah mulai aktif dan serius dalam pembelajaran ini. Sebagian siswa sudah banyak yang berani untuk mengajukan pertanyaan, siswa terlihat tenang serta mendengarkan ketika peneliti memberikan materi serta motivasi.

Hasil belajar kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada siklus 1 mencapai 63% dari jumlah 35 siswa, akan tetapi masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standar KKM yang ditetapkan dari sekolah yaitu 37% (tidak tuntas) dari jumlah frekuensi sebanyak 13 siswa.

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan diantaranya satu kali pertemuan untuk tes hasil kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola. Setiap pertemuan akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai target dalam pertemuan tersebut serta ada beberapa item yang diajarkan.

Peningkatan siklus 2 hasil kemampuan *passing* dalam permainan sepak bola melalui media dinding pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Palopo sesuai yang diharapkan, dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perhatian, keaktifan, dan memotivasi siswa semakin meningkat. Perubahan dari segi sikap dan tingkah laku siswa merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini. Penelitian siklus 1 dan siklus 2 tercatat

perubahan-perubahan dan segi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan materi *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding.

Adapun perubahan yang diperoleh pada siklus 2 sebagai berikut :

- a. Siswa sudah antusias dan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, sudah tidak mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola.
- b. Siswa serius dan memperhatikan penjelasan dari peneliti.
- c. Siswa sudah tidak ragu dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam melalui media dinding sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

Menanggapi hasil belajar kemampuan *passing* kaki bagian dalam dan aktivitas belajar siswa melalui media dinding pada siklus 2, presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 mencapai 94% dari jumlah frekuensi 33 siswa. Siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan tidak perlu dilanjutkan ketahap selanjutnya, sedangkan 6% dari jumlah frekuensi 2 siswa yang tidak sukses di siklus 2 akan diberikan arahan-arahan, motivasi, dan memberikan materi tambahan mengenai tentang *passing* kaki bagian dalam sehingga mereka bisa melakukan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus 2, peneliti telah berusaha untuk melakukan perubahan demi meningkatkan hasil kemampuan *passing* dalam permainan sepak bola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo, pada siklus 2 telah menunjukkan bahwa dari siklus sebelumnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam RPP.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media dinding dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan antusias pada siswa karena tidak merasa bosan dalam melakukan kemampuan passing dalam permainan sepakbola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media dapat kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo. Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola melalui media dinding pada siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo, dimana pada siklus I persentase kelulusan siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Palopo sebesar 63% dan meningkat pada siklus II dengan persentase kelulusan sebesar 94%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran dengan media dinding guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran dengan media dinding salah satu pembelajaran alternatif pada pembelajaran PJOK karena model pembelajaran ini dapat memberikan gairah serta semangat kepada peserta didik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dengan model pembelajaran dengan media dinding dapat diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani ini sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A. M., & Widodo, A. (2019). *Pengembangan Instrumen Tes Ketepatan Passing Bawah Jarak Pendek Pada Pemain Sepakbola Usia 18 Sampai 23 Tahun. Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Akbar, A. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Permainan Berpasangan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Bengkulu Tengah. Educative Sportive*, 1(02), 52-55.
- Akbar, R., Ulfah, W. A., & Walton, E. P. (2019:75). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Passing Kaki Bagian dalam Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pangkalpinang. *Sport, Pedagogic, Recreation, and Technology*, 1(2), 74-76.
- Arisdianto, B., Dinangsit, D., & Muhtar, T. *Pengaruh Small Sided Games Terhadap Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola. Sportive*, 3(1), 201-210.
- Avandi, n. (2015). *pengaruh latihan passing receiving dan 1-2 combination pass terhadap accuracy passing sepakbola (Eksperimen pada siswa SSB Bhaladika Semarang KU 9-11 Tahun 2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Baidhowi, R., Insanisty, B., & Sutisyana, A. *Studi Kasus Tentang Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Sma Negeri 3 Kabupaten Bengkulu Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu)*.
- Dusko Bjelica, Jovan Gardasevic, dkk.(2020).*Soccer National Team of Kosovo (U19) In Comparison Wint Other Player In This Country with Regard to Anthoropometric Characteristics and Body Compositions*
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104-117.
- Firmansyah, D., & Widodo, A. *Studi Literasi Pengaruh Latihan Small Side Games Terhadap Ketepatan Passing Bawah Pada Pemain Sepak Bola Usia 18 Sampai 23 Tahun*.
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2018). Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran. *Research Gate*.

- Hartanto, Y., Insanisty, B., & Arwin, A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Untuk Meningkatkan Keterampilan Teknik Passing Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas X Teknik Informatika Smk Negeri 8 Bengkulu Utara*. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 68-74.
- Husen, M. (2016). *Pengaruh Metode Latihan El Rondo Dan Circle Passing Drill Terhadap Ketepatan Passing Sepakbola (Studi Eksperimen Pada Siswa Ku 13-14 Sbb Bhaladika Semarang Tahun 2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Irianto, S. (2011). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Ku 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 7(7), 44-50.
- Kemal Goral.(2015).*Passing Success Percentages And Ball Possession Rates Of Successful Teams In 2014 FIFA Word Cup*
- Kostermans, D. (2017). Peranan Olahraga Tradisional Terhadap Pelestarian Adat Dan Budaya. *LEGALITAS*, 1(1), 21-31.
- Kurniasih, I. Y., Miskalena, M., & Ifwandi, I. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Upaya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Media Pembelajaran Permainan Bola Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(3).
- Luxbacher. A.Joseph.2011. *SepakBola*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada
- Maxarius Ivan, T. R. I. A. N. T. O. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas Viii C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Muhammad Isnandar, Soegiyanto, Taufik Hidayat.(2020). *Evaluasi Of the Football Development Program in North Sumatra*
- Roy Bertuah Sirait, A. (2019). *Pengaruh Latihan Menendang Bola Menggunakan Bola Plastik Terhadap Ketepatan Tendangan Kegawang Dalam Permainan Sepak Bola Di Sdn-5 Panarung Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, Universitas Palangka raya).

- Seftiana, A. A., Astra, I. K. B., Saputra, P. A., & Ked, S. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing (Kaki Bagian Dalam) Sepakbola. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha, 4(3).*
- Setiawan, D. (2020). *Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Dan Dengan Media Dinding Terhadap Ketepatan Passing Sepakbola Pada Ssb Bina Putra Usia 10-12 Tahun Di Kabupaten Blora Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Subagyo, Guntur, Abdul. (2020). *swimming Crawl Stlyle the Effect Of Pure Or Progressive Method And Level Of Body Fat*
- Sudrajad, A. (2017). *Tingkat Kemampuan Ketepatan Passing Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di Smp Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul Tahun 2016. Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, 6(1).*
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumaryoto, Soni Nopembri, dkk. 2014. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.
- Suwandi. 2008. *teknik Analisis Data*. Perpustakaan.uns.ac.id.
- Trianto. 2011. *Pembelajaran Kooperatif, Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional*.
- Varatthaya Varothai & Chanchai Bunchapattanasakda. (2020). *Development of Competencies Among Thailand Professional Football Clubs' Sports Staff*
- Widiarso, W. (2020). *Pengaruh Variasi Passing Dan Target Terhadap Ketepatan Passing Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pemain Sepak Bola Tim Smpn 7 Muaro Jambi. Jurnal Tunas Pendidikan, 2(2), 56-65.*
- Wiriatmadja. 2010. *penelitian tindakan kelas*, Universitas Pendidikan Indonesia.

